

Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan

Maulida Rahma Susanti¹, Rifqi Muntaqo², Ali Imran³

maulidarahma1605@gmail.com¹, rifqimuntaqo@unsiq.ac.id², aliimron564879@gmail.com³

*Universitas Sains Al-Qur'an, Jawa Tengah, Indonesia

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah agar dapat mengetahui penerapan fungsi manajemen kepala TK Pelangi Nusantara 09, untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat implementasi fungsi manajemen untuk meningkatkan mutu. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumen pendukung. Sumber data diperoleh dari beberapa informan yaitu kepala sekolah, guru TK A, guru TK B, dan staf tata usaha TK Pelangi Nusantara 09 Kabupaten Wonosobo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Penerapan empat fungsi manajemen kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di TK Pelangi Nusantara 09 Kabupaten Wonosobo meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam penerapan empat fungsi manajemen tersebut, kepala sekolah sudah melakukan berbagai kegiatan yang selaras dengan standar mutu pendidikan anak usia dini. 2). Hal pendukung dalam implementasi fungsi-fungsi manajemen kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah adanya kerjasama dan koordinasi yang baik, lingkungan yang kondusif, pendekatan pendidikan holistik berbasis karakter, serta fasilitas sarana prasarana yang baik. Sedangkan hal yang menjadi kendala adalah keterbatasan kemampuan sumber daya manusia dalam menangani anak berkebutuhan khusus, keterbatasan anggaran, serta pengelolaan waktu.

Kata Kunci: Fungsi Manajemen, Kepala Sekolah dan Mutu Pendidikan

Abstract

The purpose of this study was to determine the implementation of the management function of the head of Pelangi Nusantara 09 Kindergarten, to improve the quality of education. This study was also conducted to determine the factors that support and inhibit the implementation of management functions to improve quality. The type of research approach used is a qualitative approach with a descriptive qualitative type. The data obtained in this study through data collection techniques in the form of interviews, observations, and supporting documents. Data sources were obtained from several informants, namely the principal, teachers of Kindergarten A, teachers of Kindergarten B, and administrative staff of Pelangi Nusantara 09 Kindergarten, Wonosobo Regency. The results of the study showed that 1) The implementation of the four management functions of the principal to improve the quality of education at Pelangi Nusantara 09 Kindergarten, Wonosobo Regency includes planning, organizing, implementing, and supervising. In implementing the four management functions, the principal has carried out various activities that are in line with the quality standards of early childhood education. 2). Supporting factors in the implementation of the principal's management functions to improve the quality of education are good cooperation and coordination, a conducive environment, a holistic character-based education approach, and good facilities and infrastructure. Meanwhile, the obstacles are the limited capacity of human resources in handling children with special needs, budget limitations, and time management.

Keywords: Management Function, Principal and Quality of Education

PENDAHULUAN

Kepala lembaga merupakan sosok figur sentral dalam lembaga pendidikan. Menurut Wati dkk (2022), seseorang bisa diangkat menjadi kepala sekolah jika memiliki pengalaman lebih serta telah memenuhi persyaratan sebagai kepala sekolah (Fauzi & Shofiah, 2023). Sedangkan Julaiha (2019) secara spesifik menyebutkan bahwa persyaratan kepala sekolah mencakup standar kualifikasi dan standar kompetensi pimpinan lembaga pendidikan (Melati et al., 2024), sesuai dengan Permendikbud Nomor 40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah. Selaras dengan pendapat Julaiha tersebut, Mulyati (2022) juga memaparkan bahwa kompetensi kepala sekolah mencakup kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah (Permendikbud ristek nomor 5, 2022).

Menurut Sorimin (2017) pengetahuan dan keterampilan dalam pelaksanaan manajemen lembaga pendidikan sangat penting untuk dimiliki oleh kepala sekolah (Siahaan & Meilani, 2019). Gemnafle mendefinisikan manajemen dalam konteks

pendidikan sebagai upaya untuk mengoptimalkan segala elemen yang dimiliki oleh institusi pendidikan agar seluruhnya dapat difungsikan untuk mencapai sasaran institusi pendidikan (Ade Nurcahya, 2020).

Indikator manajemen kepala sekolah yang dikutip dari pendapat Basri, dkk (2021) adalah usaha pimpinan lembaga dalam menerapkan empat fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan (Siahaan & Meilani, 2019). pengawasan terhadap kegiatan sekolah. Keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan pendidikan, sangat dipengaruhi oleh keterampilan kepala sekolah dalam menerapkan fungsi manajerial tersebut. Selaras dengan pendapat Basri tersebut, Rifai (2022) juga menyatakan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan empat fungsi manajemen sangat berpengaruh terhadap mutu suatu lembaga pendidikan termasuk pendidikan anak usia dini.

Besarnya peran, tugas, serta tanggung jawab kepala sekolah untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, menuntut kepala sekolah untuk memiliki kemampuan manajemen yang cakap. Namun, penelitian Alucyana dan Nur Idayu (2020) lima

kompetensi yang di tes pada ujian kompetensi kepala lembaga, menunjukkan kelemahan kompetensi manajerial yang dimiliki oleh kepala sekolah di Indonesia., penyebab ini bisa terjadi karena perekrutan yang bukan didasari kecakapan kandidat. Hasil penelitian Tanjung, dkk (2021) juga menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan empat fungsi manajemen kepala sekolah yaitu dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan masih belum maksimal. Hal tersebut menjadi suatu permasalahan yang perlu diatasi.

Kajian penelitian terdahulu tentang topik manajemen kepala sekolah dan hubungannya dengan mutu pendidikan, sudah lebih dulu ada. Beberapa diantaranya adalah penelitian Nur Afni, Misykat Malik Ibrahim, dan Mardhiah (2024) yang berjudul “*Strategi Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Nurul Ihsan Tolitoli,*” Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Eliza Ariesta dan Rahula Hananuraga (2024) yang berjudul “*Analisis Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Sekolah di MI Darul Hikam Kota Baru.*” Serta penelitian yang dilakukan oleh Susanti, Ashlah Fakhrol Uman, Sitta Aida Fitriyah Ridwan dan Siti Maf’ulah (2023) yang

berjudul “*Manajemen Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.*”

Namun dari penelitian terdahulu, standar mutu yang digunakan masih memakai peraturan lama dan belum diperbarui oleh kementerian pendidikan. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penerapan standar mutu pendidikan anak usia dini yang terbaru, yang mencakup peraturan-peraturan seperti Permendikbud yang mengatur standar kompetensi lulusan (Nomor 5 Tahun 2022), standar pendidikan guru (Nomor 56 Tahun 2022), standar sarana dan prasarana (Nomor 22 Tahun 2023), serta standar pengelolaan (Nomor 47 Tahun 2023).

Berdasarkan hasil pra-penelitian, TK Pelangi Nusantara 09 Kabupaten Wonosobo merupakan lembaga pendidikan holistik berbasis karakter yang didirikan pada tahun 2014 dan telah mendapatkan akreditasi A. Kepala sekolah TK Pelangi Nusantara 09 juga telah memenuhi kualifikasi dan kompetensi, terbukti dengan riwayat pendidikan kepala sekolah yang sudah menempuh S1 serta jabatan beliau sebagai Asessor BAN PAUD. Kepala TK Pelangi Nusantara beserta jajaran tenaga pendidik di lembaga tersebut juga setiap tahunnya selalu

berupaya untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu lembaga.

Melihat kualitas TK Pelangi Nusantara 09 Wonosobo yang tak lepas dari peran kepala sekolah selaku manajer, membuat peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang strategi apa yang dilakukan oleh kepala TK Pelangi Nusantara 09 dalam pelaksanaan empat fungsi manajerial untuk meningkatkan mutu pendidikan di TK Pelangi Nusantara 09 Kabupaten Wonosobo.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Bagaimana implementasi fungsi-fungsi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di TK Pelangi Nusantara 09 Kabupaten Wonosobo? 2). Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi fungsi-fungsi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di TK Pelangi Nusantara 09 Kabupaten Wonosobo.

Penelitian ini harapannya dapat memberi dampak baik dalam hal pengembangan teori, khususnya terkait penerapan fungsi manajemen kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, juga secara praktis agar dapat menjadi rujukan bagi pendidik dan tenaga kependidikan lainnya mengenai pentingnya

implementasi fungsi-fungsi manajemen kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di TK Pelangi Nusantara 09 Kabupaten Wonosobo. Rentang waktu penelitian dimulai pada Desember 2024 dan berakhir pada Januari 2025. Informan penelitian yang menjadi sumber data mencakup kepala sekolah, guru TK kelompok A, guru TK kelompok B, serta staf tata usaha TK Pelangi Nusantara 09 Kabupaten Wonosobo.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Wawancara dengan jenis wawancara semi terstruktur. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana fungsi manajemen kepala sekolah diterapkan untuk meningkatkan mutu lembaga PAUD di TK Pelangi Nusantara 09 Kabupaten Wonosobo, beserta faktor yang menjadi pendukung dan yang menjadi kendala. 2). Observasi berupa observasi partisipatif dengan jenis partisipasi pasif. Observasi dilakukan untuk mengamati implementasi proses manajemen yang

dilakukan oleh kepala TK Pelangi Nusantara 09 Kabupaten Wonosobo berdasarkan standar mutu PAUD yang berlaku. 3). Dokumentasi. Penulis juga melakukan teknik menggali dokumen pendukung untuk data penelitian seperti gambaran umum sekolah, apa yang ingin dicapai oleh sekolah, data guru, data siswa, dokumen perencanaan sekolah, dokumen penilaian, buku inventaris sarana prasarana sekolah, serta foto-foto kegiatan sekolah.

Sesuai teknik penelitian, penulis menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara, pedoman pengamatan, dan dokumen pendukung. Setelah data diperoleh, penulis akan melakukan analisis menggunakan model Miles and Huberman dengan tahapan: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil dan pembahasan terkait dengan penelitian tentang Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lembaga di TK Pelangi Nusantara 09 Kabupaten Wonosobo:

Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan

Mutu Pendidikan di TK Pelangi Nusantara 09 Kabupaten Wonosobo

Proses pelaksanaan manajemen kepala sekolah di TK Pelangi Nusantara 09 Kabupaten Wonosobo, dilaksanakan melalui empat fungsi mencakup *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan).

a. Planning (Perencanaan)

Implementasi fungsi perencanaan oleh kepala sekolah di TK Pelangi Nusantara 09 dilakukan melalui: 1). Penetapan tujuan dan target kualitas lembaga yang ingin dicapai selaras dengan visi misi sekolah. 2). Menetapkan standar kompetensi lulusan sesuai dengan standar yang berlaku tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak. 3). Merumuskan strategi untuk mencapai target dan tujuan melalui perencanaan kurikulum, perencanaan kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan, serta perencanaan sarana dan prasarana. 4). Menentukan elemen yang diperlukan baik sumber daya manusia dan non manusia untuk mencapai target.

Penetapan standar kompetensi lulusan yang dilakukan oleh kepala TK Pelangi Nusantara bersama para pendidik yang

berdasar pada STPPA, sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Kemudian, strategi kepala sekolah dalam merumuskan cara mencapai target dan tujuan melalui perencanaan jangka panjang, menengah, dan pendek, juga sesuai dengan Permendikbud Nomor 47 Tahun 2023 Tentang Standar Pengelolaan. Pada pasal enam peraturan tersebut, dipaparkan bahwa kegiatan pendidikan hendaknya melakukan perencanaan yang mencakup beberapa bidang, yakni kurikulum dan pembelajaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta pembiayaan.

Selanjutnya, kegiatan kepala sekolah dalam mempersiapkan sumber daya manusia dan non manusia yang dibutuhkan untuk mencapai target dan tujuan, juga mendukung input pendidikan yang berkualitas. Hal ini selaras dengan pendapat Sutikno, dkk (2022) yang menyebutkan bahwa segala hal yang harus ada untuk mendukung proses pendidikan baik sumber daya manusia maupun non manusia, disebut input pendidikan.

Kemudian, pelibatan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan oleh kepala sekolah juga sejalan dengan prinsip peningkatan mutu pendidikan. Kuntoro (2019) menjelaskan bahwa kepala sekolah

memiliki tugas untuk menjamin bahwa seluruh sumber daya lembaga dapat terlibat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Implementasi fungsi pengorganisasian oleh kepala sekolah di TK Pelangi Nusantara 09 dilakukan melalui: 1). Perekrutan sumber daya manusia yang dibutuhkan melalui seleksi berkas dan wawancara. 2). Menetapkan struktur organisasi dan pembagian tugas sesuai karakter, kemampuan, dan latar belakang pendidik maupun tenaga kependidikan.

Kegiatan kepala sekolah dalam perekrutan serta pembagian tugas sesuai kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, sudah selaras dengan input mutu pendidikan yang mendukung peningkatan mutu sekolah. Sutikno, dkk menyebutkan (2022) input pendidikan mencakup input perangkat lunak yang didalamnya meliputi penetapan struktur organisasi dan deskripsi tanggung jawab. Sejalan dengan pendapat tersebut, Ara Hidayat dan Imam Machali dalam Bramastia dan Nurhadi Yasin (2022) juga mengungkapkan bahwa kriteria input pendidikan yang berkualitas diantaranya adalah ketersediaan pendidik yang mampu, kompeten, dan penuh dedikasi.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Implementasi fungsi pelaksanaan oleh kepala sekolah di TK Pelangi Nusantara 09 dilakukan melalui: 1). Pemberian bimbingan dan pelatihan kepada pendidik dan tenaga kependidikan. Bimbingan dan pelatihan yang diberikan diantaranya melalui IHT (*In House Training*), KomBel (Komunitas Belajar) dan pelatihan yang dilaksanakan oleh dinas pendidikan. 2). Pemberian motivasi yang dilakukan melalui motivasi formal dan nonformal. Untuk motivasi formal, kepala sekolah memberikan motivasi dalam pertemuan yang diselenggarakan bersama pendidik dan tenaga kependidikan, melalui penyampaian materi. Untuk motivasi nonformal, kepala sekolah memberikan motivasi daring melalui *whatsapp group*.

Melalui pelatihan dan bimbingan yang diberikan oleh kepala TK Pelangi Nusantara 09, para pendidik di TK Pelangi Nusantara 09 memiliki kecakapan dan kompetensi yang selaras dengan Permendikbud Nomor 56 Tahun 2022 tentang Standar Pendidikan Guru, yang mencakup kompetensi pemahaman tentang peserta didik; kompetensi praktik pembelajaran yang berpusat pada peserta didik; kompetensi penguasaan bidang keilmuan dan/atau keahlian; serta kompetensi sikap dan kepribadian.

Implementasi fungsi pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala TK Pelangi Nusantara 09 juga sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 47 Tahun 2023 Tentang Standar Pengelolaan. Peraturan tersebut memaparkan bahwa kegiatan menggerakkan dan mengoptimalkan seluruh potensi sumber daya lembaga untuk mencapai tujuan, masuk dalam kegiatan pelaksanaan. Hal ini seperti yang dilakukan oleh kepala TK Pelangi Nusantara 09 dalam upaya mencapai target dan tujuan.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Implementasi fungsi pengawasan oleh kepala sekolah di TK Pelangi Nusantara 09 dilakukan melalui: 1). Supervisi terencana dan supervisi insidental terhadap pembelajaran, kinerja pendidik dan kinerja tenaga kependidikan. Supervisi terencana dilakukan oleh kepala sekolah setiap 3 bulan sekali, sedangkan supervisi insidental dilakukan melalui presensi kehadiran dan kunjungan kepala sekolah ke kelas kelas untuk memantau kinerja pendidik selama proses pembelajaran serta untuk mengetahui kebutuhan pendidik. 2). Evaluasi terhadap program-program sekolah, serta pengambilan langkah koreksi dan evaluasi untuk target dan tujuan yang tidak tercapai.

Pelaksanaan kegiatan supervisi oleh kepala TK Pelangi Nusantara 09 sudah

sesuai dengan Permendikbud Nomor 47 Tahun 2023 Tentang Standar Pengelolaan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah. Bab empat peraturan tersebut memaparkan bahwa pimpinan institusi pendidikan melakukan supervisi terhadap implementasi kurikulum dan proses pembelajaran untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai optimal, serta pemantauan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas pendidik dan tenaga kependidikan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di TK Pelangi Nusantara 09 Kabupaten Wonosobo

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam pelaksanaan fungsi kepala sekolah terdapat faktor yang melancarkan kegiatan, namun juga yang menjadi kendala dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di TK Pelangi Nusantara 09 Kabupaten Wonosobo, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Implementasi fungsi-fungsi manajemen oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di TK Pelangi Nusantara 09, didukung oleh faktor-faktor berikut:

Pertama, kerjasama dan koordinasi yang baik antara guru dan kepala sekolah. Kepala TK Pelangi Nusantara 09 selalu melihat pendidik dan tenaga kependidikan sebagai bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan, sehingga segala keputusan yang diambil maupun program yang dibuat, selalu berangkat dari komunikasi dan koordinasi yang baik bersama seluruh pendidik dan tenaga kependidikan. Sedangkan para guru sangat menghormati kepala sekolah sebagai atasan, namun juga rekan kerja yang sangat mendukung terhadap kebutuhan para pendidik. Hal itulah yang menciptakan kerjasama, komunikasi, serta koordinasi yang baik antar kepala sekolah dan guru di TK Pelangi Nusantara 09 dan berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan sekolah.

Kedua, potensi lingkungan dan pendekatan pendidikan. TK Pelangi Nusantara memiliki lokasi yang jauh dari keramaian karena tidak berada di sekitar jalan utama. Hal ini menjadi keuntungan tersendiri karena suasana lingkungan belajar menjadi lebih tenang dan kondusif. Selain lingkungan, pendekatan pendidikan di TK Pelangi Nusantara yang berbasis karakter juga menjadi faktor pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan. TK Pelangi

Nusantara berkomitmen untuk melakukan pembiasaan melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK). Hal ini mendukung peningkatan mutu pendidikan di TK Pelangi Nusantara 09 melalui penyediaan pembelajaran yang berkualitas.

Ketiga, sarana dan Prasarana. TK Pelangi Nusantara 09 Kabupaten Wonosobo memiliki sarana prasarana yang memadai, sehingga hal ini mendukung proses pembelajaran dan menjadi pendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah ini. Ketersediaan sarana yang mencakup bahan pembelajaran, alat pembelajaran, serta perlengkapan pembelajaran, sudah memadai dan mendukung pembelajaran di TK Pelangi Nusantara 09. Bahan ajar sudah tercukupi karena kepala sekolah dan guru selalu bekerjasama memenuhi bahan ajar yang diperlukan. Kemudian untuk Alat Peraga Edukatif (APE) juga sudah memadai dan bervariasi. Keadaan sarana di TK Pelangi Nusantara 09 sudah sesuai standar sarana dan prasarana yang diatur dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2023.

b. Faktor Penghambat

Ada hal yang mendukung, ada pula yang menjadi kendala dalam proses penerapan fungsi manajemen kepala TK Pelangi Nusantara 09, diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, kemampuan SDM. Kemampuan sumber daya manusia yang dimaksud disini adalah kemampuan guru dalam menangani anak berkebutuhan khusus. Ini juga menjadi salah satu kendala karena TK Pelangi Nusantara merupakan lembaga yang juga menerima anak berkebutuhan khusus, sementara guru yang ada belum memiliki kapasitas untuk menangani anak berkebutuhan khusus.

Kedua, Anggaran. Pendanaan satuan pendidikan TK Pelangi Nusantara 09 berasal dari dana sumbangan pengembangan pendidikan yang dibayarkan oleh orang tua, serta dari Bantuan Operasional Satuan Paud (BOP) dari pemerintah. Setiap semester, TK Pelangi Nusantara 09 pasti membuat Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS), meski begitu, terkadang ada kebutuhan insidental yang menjadi kendala. Sehingga faktor anggaran ini menjadi salah satu penghambat dalam manajemen kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di TK Pelangi Nusantara 09 Kabupaten Wonosobo.

Ketiga, waktu. Faktor penghambat berikutnya dalam proses manajemen untuk meningkatkan mutu pendidikan di TK Pelangi Nusantara 09 adalah waktu. Waktu yang dimaksud disini adalah kehadiran kepala sekolah maupun tenaga pendidik

dalam berbagai program atau kegiatan yang telah direncanakan. Untuk kepala sekolah, kepala TK Pelangi Nusantara memiliki banyak sekali kesibukan ditengah waktu yang terbatas. Sedangkan kendala waktu dari guru, terkadang ada guru yang tidak hadir saat akan dilakukan koordinasi maupun evaluasi, sehingga menjadi hambatan karena pesan yang harusnya tersampaikan ke seluruh pendidik dan tenaga kependidikan, menjadi tidak optimal.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di TK Pelangi Nusantara 09 Kabupaten Wonosobo, maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi fungsi manajemen kepala sekolah di TK Pelangi Nusantara 09 Kabupaten Wonosobo dilakukan melalui penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Implementasi fungsi - fungsi tersebut sudah baik dan dapat meningkatkan mutu pendidikan TK Pelangi Nusantara 09 Kabupaten Wonosobo. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan fungsi-fungsi manajemen telah sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Pendidikan Guru, Standar Sarana

dan Prasarana, serta Standar Pengelolaan. Faktor pendukung dalam penerapan fungsi kepala sekolah tersebut diantaranya adalah kerjasama dan koordinasi yang baik, lingkungan dan pendekatan pembelajaran, serta sarana prasarana yang memadai. Untuk faktor penghambatnya adalah kemampuan SDM, anggaran, dan waktu.

Selanjutnya, peneliti menyarankan agar kepala sekolah dapat mempertahankan dan meningkatkan kemampuannya dalam implementasi fungsi-fungsi manajemen. Kemudian pendidik dan tenaga kependidikan hendaknya terus meningkatkan kompetensi untuk mendukung implementasi fungsi manajemen. Peneliti juga berharap peneliti berikutnya untuk dapat mengembangkan penelitian terkait implementasi fungsi-fungsi manajemen menggunakan perspektif lain dan dalam lingkup yang lebih luas.

PUSTAKA

- Afni, Nur Misykat Malik Ibrahim, Mardiah. (2024). Strategi Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Nurul Ihsan Tolitoli. *Nazzama Journal of Management Education*, 3(2), 225-239.
- Alucyana, dan Nur Idayu. (2020). Kualifikasi Pendidikan Kepala Sekolah PAUD Terhadap Manajemen

- PAUD. *Jurnal Biopsikososial*, 4(1), 232-239.
- Ariesta, Eliza dan Rahula Hananuraga. (2024). Analisis Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Sekolah di MI Darul Hikam Kota Baru. *ALACLARITY: Journal of Education*, 4(1), 119-127.
- Ade Nurcahya, H. S. H. (2020). Pemberian penguatan (reinforcement) dan kreatifitas mengajar guru sebagai determinan motivasi belajar siswa. *JPMANPER : JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN*, 5(1), 83–96.
<https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpm.v5i1.25855>
- Basri, Khairinal, dan Firman. (2021). Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Fungsi Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Merangin. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(2), 349-361.
- Bramastia dan Nurhadi Yasin. (2022). Problematika Manajemen Mutu Pendidikan Madrasah dalam Perspektif Input-Proses-Output. *RISALAH: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 8(3), 1070-1083.
- Fauzi, & Shofiah, A. nur. (2023). Pengembangan Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Fun Games Circle. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(1), 207–218.
- Gemnafle, Mathias, dan John Rafafy Batlolona. (2021). Manajemen Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (JPPGI)*, 1(1), 28-42.
- Julaiha, Siti. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 51-62.
- Kuntoro, Alfian Tri. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 84-97.
- Mulyati, Ariadna. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 71-86.
- Melati, P. D., Rini, E. P., Musyayidah, M., & Firman, F. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2808–2819.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.6762>
- Permendikbud ristek nomor 5. (2022). Standar kompetensi Lulusan Pendidikan Paud, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 10.
- Republik Indonesia. 2021. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah. dalam JDIIH Kementerian Pendidikan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Republik Indonesia. 2022. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang

- Pendidikan Menengah. dalam Database Peraturan JDIH BPK. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Republik Indonesia. 2022. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2022 Tentang Standar Pendidikan Guru. dalam Database Peraturan JDIH BPK. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Republik Indonesia. 2023. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.” dalam Database Peraturan JDIH BPK. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Republik Indonesia. 2023. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2023 Tentang Standar Pengelolaan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. dalam Database Peraturan JDIH BPK. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Rifai, Ahmad. (2022). Cara Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Melalui Peran Kepemimpinan Kepala PAUD. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 12(1), 15-20.
- Siahaan, Y. L. O., & Meilani, R. I. (2019). Sistem Kompensasi dan Kepuasan Kerja Guru Tidak Tetap di Sebuah SMK Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 141. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Sormin, Darliana. (2017). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidempuan. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 2(1), 129-146.
- Susanti, Ashlah Fakhru Uman, Sitta Aida Fitriyah Ridwan, Siti Mafulah. (2023). Manajemen Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Impresi Indonesia (JII)*, 2(6), 574-581.
- Sutikno, Yadi, Hosan, dan Irawati. (202). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Maitreyawira*, 3(1), 1-7.
- Tanjung, Rahman, Hanafiah Hanafiah, Opan Arifudin, dan Dedi Mulyadi. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291-296.
- Wati, Dita Prihatna, Nur Wahyuni, Arum Fatayan, dan Aska Amalia Bachrudin. (2022). Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basic Edu*, 6(5), 7970-7977.